



**Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam  
Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara  
*Communication on Development Based on Local Wisdom in Preventing  
Stunting by the Batubara District Health Office***

**Hasan Sazali<sup>1)</sup>\*, Mailin<sup>2)</sup> & Nirwanti Harahap<sup>3)</sup>**

Magister Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 25 Agustus 2021; Disetujui: 01 April 2022; Dipublish: 14 Juli 2022

\*Corresponding Email: [hasansazali@uinsu.ac.id](mailto:hasansazali@uinsu.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang konsep, program visi dan misi (semuanya masuk ke dalam prinsip komunikasi inter-aktif puskesmas Kabupaten Batubara dan puskesmas Kecamatan Tanjung Tiram) dalam melakukan komunikasi persuasif dan komunikasi preventif, serta mengulas program atau strategi khusus yang dilakukan oleh puskesmas di bawah dinas kesehatan Kabupaten Batubara dalam upaya menanggulangi stunting anak di Pesisir Kabupaten Batubara khususnya di 10 kelurahan/desa Kecamatan Tanjung Tiram melalui penguatan komunikasi berbasis kearifan lokal terutama di objek penelitian yakni di Kecamatan Tanjung tiram. Analisis data yang digunakan peneliti disini adalah non-statistik dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Konsep dan Program yang dikembangkan dalam pelaksanaan penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam penanggulangan stunting oleh dinas kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Konsepnya ada dua yakni konsep penguatan komunikasi pembangunan berbasis edukasi, dan komunikasi pembangunan berbasis komunitas, sementara itu berkenaan dengan program yang dikembangkan dalam pelaksanaan penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal terdapat lima, yakni; berbasikan pada budaya bidang mediator, bidang penyuluhan, bimbingan dan konseling, bidang kesehatan gizi, bidang pemberdayaan perempuan, dan bidang pembinaan.

**Kata Kunci:** Kearifan lokal; Komunikasi; Penanggulangan *stunting*

**Abstract**

*This study discusses the concept, vision and mission of the program (all of which are included in the principle of interactive communication at the Batubara Health Center and Tanjung Tiram Health Center) in carrying out persuasive communication and preventive communication, as well as examining special programs or strategies carried out by puskesmas under the Ministry of Health. Health of Batubara Regency in an effort to prevent child stunting in Pesisir Batubara District, especially in 10 sub-districts/villages of Tanjung Tiram Regency through strengthening communication based on local wisdom, especially in the object of research, namely in Tanjung Tiram District. The data analysis used by the researcher here is non-statistical by using data reduction, data display, and drawing conclusions. Concepts and programs developed in the implementation of strengthening local wisdom-based development communication in stunting prevention by the health office in Tanjung Tiram District, Batubara Regency. There are two concepts, namely the concept of strengthening education-based development communication, and community-based development communication, while with regard to programs developed in the implementation of strengthening local wisdom-based development communication, there are five, namely; based on the culture of the mediator field, the field of counseling, guidance and counseling, the field of nutritional health, the field of women's empowerment, and the field of coaching.*

**Keywords:** local wisdom; Communication; Prevention of *stunting*

**How to Cite:** Sazali, Hasan. Mailin. & Harahap, Nirwanti. (2022). Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan *Stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara. *Jurnal Simbolika*. 8 (1): 26-34

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama yang mengakibatkan anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu lama ini terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Penyebab utamanya karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani.

Tahun 2017, angka *stunting* mencapai 50,8 juta atau 22,2% balita. Jumlah tersebut, separuh balita yang mengalami *stunting* sebanyak 55% dengan total 83,6 juta balita mengalami *stunting* berasal dari Asia, sedangkan lebih dari sepertiganya berasal dari Afrika dengan persentase 39% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Secara global kebijakan dalam mengatasi masalah penurunan kejadian *stunting* harus difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau yang disebut dengan *Scaling Up Nutrition* (SUN) sampai dengan usia 24 bulan. *Stunting*

merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis berulang yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi (SD) unit z (*z-score*) tinggi badan menurut umur (TBMU)  $<-2$  SD-3 SD malnutrisi didefinisikan pertumbuhan linier yang tidak mencapai rata-rata pertumbuhan untuk kelompok umur dan jenis kelamin tertentu.

Faktor penyebab *stunting* ini terdiri dari faktor dasar seperti faktor ekonomi dan pendidikan ibu, faktor *intermediet* seperti jumlah anggota keluarga, tinggi badan ibu, usia ibu, dan jumlah anak ibu, selanjutnya adalah faktor proximal seperti pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, dan usia anak. Dampak *stunting* bukan hanya gangguan pertumbuhan fisik anak, namun memengaruhi pula pertumbuhan otak balita lebih banyak anak ber-IQ rendah di kalangan anak *stunting* dibanding dengan di kalangan anak yang tumbuh dengan baik.

Kabupaten Batubara melalui *review* Kinerja *Stunting* pada tahun 2021 menunjukkan angka penurunan, Kepala Dinas Kesehatan Batubara dr Wahid Khusyairi MM melalui Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Abdul Fuad Helmi SKM MKes, prevalensi *stunting* selama dua tahun mengalami perubahan yang cukup

signifikan. Tahun 2020 per Agustus mencapai 6,09 persen dan per Agustus tahun 2021 menjadi 3,27 persen (Bisanews.id, 2021).

Komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam negara yang sedang berkembang (Dilla, 2007). Komunikasi pembangunan ada pada segala macam tingkatan, dari seorang petani sampai pejabat pemerintah dan negara, termasuk juga di dalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok, musyawarah pada lembaga resmi siaran dan lain-lain. Pembangunan berbasis kearifan lokal bertujuan untuk memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki wilayah setempat dan bertujuan untuk pembangunan serta pengembangan wilayah tersebut dan berdasarkan tingkat kebudayaan warga setempat. Dengan adanya kearifan lokal, nilai-nilai, tradisi dan kebudayaan di masyarakat akan tetap terjaga dan lestari, sehingga masyarakat dapat hidup sesuai dengan kearifan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal

dalam penanggulangan *stunting* oleh dinas kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan pendekatan *field research* (studi lapangan) dengan model deduktif dalam memahami masalah karena penelitian akan melihat sesuatu masalah lalu menjabarkannya dari umum ke khusus. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

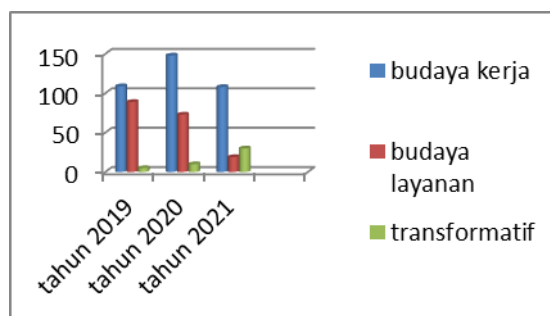
Penelitian ini melihat bagaimana konsep, program visi, dan misi (semuanya masuk ke dalam prinsip komunikasi interaktif puskesmas Kabupaten Batubara dan puskesmas Kecamatan Tanjung Tiram) dalam melakukan komunikasi persuasif dan komunikasi preventif, bagaimana programnya atau strategi khusus yang digunakan oleh puskesmas di bawah dinas kesehatan Kabupaten Batubara dalam upaya menanggulangi *stunting* anak di pesisir Kabupaten Batubara khususnya di 10 kelurahan/desa Kecamatan Tanjung Tiram melalui penguatan komunikasi berbasis kearifan lokal terutama di objek penelitian yakni di Kecamatan Tanjung Tiram tersebut.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, yakni di Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara dalam hal ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya penanggulangan mereka terhadap *stunting* di Kecamatan Tanjung Tiram serta melaksanakan observasi, dokumentasi, dan wawancara di puskesmas Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Miles dan Huberman (Miles & Matichew, 1992) menyatakan bahwa pengumpulan data dengan analisis kualitatif berlangsung secara sirkuler. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah non-statistik, dalam hal ini peneliti mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal sesuai dengan jangka pendek berbasis pada budaya kerja, budaya layanan, dan budaya komunikasi transformatif puskesmas

Tanjung Tiram. Hal ini dapat dilihat dalam diagram sebagaimana berikut:



Gambar Diagram 1: Penguatan Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Memberikan Orientasinya (Budaya Kerja, Layanan dan Transformatif)  
Sumber Gambar: Dokumentasi Puskesmas Tanjung tiram Tahun 2021.

Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara ditemukan pertama tentang penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam penanggulangan *stunting* oleh dinas kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara bahwa penguatan komunikasinya dilaksanakan dalam tiga budaya yakni budaya komunikasi berbasis kerja, budaya komunikasi berbasis layanan, dan budaya komunikasi berbasis transformasi.

Penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dengan ketiga pendekatan komunikasi di atas bahwa Puskesmas Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sebagai pelaksana

teknis dengan menjalankan kewajibannya dalam bentuk jaringan sosial dalam sebagai unit dan layanan masyarakat secara menjaga dokumentasional berkenaan profesionalitas mengedepankan aspek dengan visi dan misi Puskesmas Tanjung komunikasi secara profesional, terutama Tiram dalam membangun penghuluan dan pada komunikasi jaringan sosial. Kepala membangun jaringan sosial komunitas Puskesmas Tanjung Tiram dalam program sosial yang pluralis dan multikultural jangka panjangnya menggunakan tiga dasar terutama kaum ibu yang mengalami jaringan komunikasi sosialnya terlebih ekonomi dan kurang peduli terhadap dalam aspek komunikasi pembangunan bahayanya *stunting*;

berbasis kearifan lokal, yakni: 1) *Increased Social*, hal ini dilaksanakan Puskesmas Tanjung Tiram diprinsipkan pada kedekatan yang lebih fleksibel dan menjadikan bahwa informasi yang tertuang dalam komunikasi *increased social* dapat diterima dan berjalan dengan kebermanfaatannya secara komprehensif. Hal ini ditandai dengan pakta integritas dan peningkatan komunikasi kerja antara Kepala Puskesmas Tanjung Tiram dan Kepala Dinas Kesehatan Batubara dengan seluruh petugas gizi, petugas kesehatan, dan Dinas Pemberdayaan Wanita terutama dalam meningkatkan layanan kerja *increased social* (المحاركة القوامية). Pakta integritas dalam layanan komunikasi Puskesmas Tanjung Tiram terhadap masyarakat terutama dalam pencapaian layanan *one door* yakni satu pintu, di mana layanan komunikasi Puskesmas Tanjung Tiram termasuk dalam penanggulangan *stunting*; 2) *More selves*, komunikasi Puskesmas Tanjung Tiram ini digunakan

3) *Greater Language Skill Require*, hal ini dikomunikasikan oleh Puskesmas Tanjung Tiram bahwa kemampuan berbahasa secara baik dan benar merupakan modal utama bagi Puskesmas Tanjung Tiram dalam mengkomunikasikan profesionalitasnya sebagai representatif Kementerian Agama RI Pusat. Berdasarkan ketiga fungsi komunikasi Puskesmas Tanjung Tiram, maka aspek penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram adalah mengembangkan komunikasi antarpersonal di masyarakat Tanjung Tiram, maka dalam memaknai adanya 'komunikasi antarpersonal melalui jejaring sosial' membuat masyarakat sendiri lebih memahaminya dari sosialitas dan tentunya hal demikian menjadi ungkapan bahwa diri yang jujur dalam berkomunikasi merupakan bentuk dan tanggung jawab yang interaktif.

Berdasarkan pada temuan kedua tanpa memberikan makanan dan minuman tentang konsep dan Program yang selain ASI walaupun hanya air putih. Obat dikembangkan dalam pelaksanaan diberikan saat bayi sakit, komunikasi penguatan komunikasi pembangunan perkembangan lainnya adalah dengan berbasis kearifan lokal dalam menganjurkan pemberian ASI lengkap penanggulangan *stunting* oleh Dinas sampai usia 24 bulan disertai dengan Kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram pemberian Makanan Pendamping ASI (MP- Kabupaten Batubara terdapat dua konsep ASI), imunisasi dasar lengkap, serta yang dikembangkan yakni komunikasi penerapan dan penerapan obat cacing. berbasis sosialisasi edukasi dan komunikasi Pemberian obat dan oralit untuk berbasis komunitas. pencegahan dan pengobatan diare pada bayi atau ibu.

Konsep penguatan komunikasi berbasis kearifan lokal dalam menanggulangi *stunting* di Kabupaten Tanjung Tiram adalah yang pertama melalui budaya komunikasi berbasis pendidikan, misalnya dalam upaya membangun kesadaran ibu tentang *stunting* salah satunya pemberian makanan tambahan pada ibu hamil yang memiliki Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan memberikan tablet tambah darah kepada ibu hamil. Sebanyak 90 *item*, pemberian kelambu untuk melindungi ibu hamil dari malaria dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil.

Pasca melahirkan bidan-bidan desa dalam memperkuat komunikasi berbasis kebijakan dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kepada ibu dan anak dengan meletakkan bayi baru lahir di dada ibu, menganjurkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kepada anak selama 6 bulan

Temuan ketiga tentang evaluasi dan solusi pelaksanaan strategi penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dievaluasi dalam dua bentuk yakni evaluasi eksploratif dan evaluasi konstruktif. Evaluasi penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal melalui UPT Puskesmas Tanjung Tiram merupakan evaluasi yang dilakukan untuk pengukuran sistematis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuannya.

Evaluasi komunikasi secara keseluruhan meliputi evaluasi kajian dalam bidang kegiatan komunikasi persuasif dan preventif berdasarkan aspek *qaulan baligha*, *qaulan syawira* dan *qaulan ma'rufa*,

hal ini bertujuan untuk menilai dan mengukur apakah perumusan tujuan komunikasi didasarkan pada ketiga aspek di atas dalam evaluasi strategi komunikasi sudah tercapai atau belum. Evaluasi komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal yang dikembangkan berdampak positif di mana tujuan program tersebut dicapai serta mendapatkan penilaian indikasi perubahan terhadap sasaran tujuannya (Masyarakat Tanjung Tiram dan khususnya kaum ibu yang tidak peduli terhadap kesehatan gizi anaknya).

## SIMPULAN

Penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dilaksanakan oleh tiga pendekatan budaya diantaranya adalah budaya komunikasi kerja, budaya komunikasi layanan, dan budaya komunikasi transformatif. Konsep dan Program yang dikembangkan dalam pelaksanaan penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Konsepnya ada dua yakni konsep penguatan komunikasi pembangunan berbasis edukasi dan komunikasi pembangunan berbasis

komunitas, sementara itu berkenaan dengan program yang dikembangkan dalam pelaksanaan penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal terdapat lima yakni berbasiskan pada Budaya Bidang Mediator, Bidang Penyuluhan, Bimbingan Dan Konseling, Bidang Kesehatan Gizi, Bidang Pemberdayaan Perempuan, dan Bidang Pembinaan. Evaluasi pelaksanaan strategi penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dilaksanakan dalam dua bentuk, yakni evaluasi eksploratif dan evaluasi konstruktif. Sementara itu solusi pelaksanaan strategi penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam penanggulangan *stunting* oleh Dinas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara adalah dengan terwujudnya pembentukan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yang terintegrasi dengan PAUD dan Posyandu yang dilakukan di Desa. melakukan penyuluhan kepada aparat desa, bidan desa, petugas-petugas desa lainnya agar mereka mampu menyampaikan ke masyarakat bagaimana cara mencegah *stunting* yang dapat dilakukan setiap hari dan dimana saja. Dan ada program lanjutan yaitu Pusat

Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang merupakan wadah untuk remaja guna memberikan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, hasil yang diharapkan yaitu remaja dapat memahami bagaimana cara mencegah *stunting* dari awal agar kelak tidak memiliki balita yang *stunting*, karena pencegahan dari awal harus dilakukan. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali di Desa Pahlawan dan sudah ada 43 kelompok PIK- R di Kabupaten Batubara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abd. Al-Rahman. (1969). Kitab al Fiqh 'ala al-Madzahib al-'Arba'ah. Mesir: Al-Maktabah Al-Tijariyyah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batubara. (2017). Kabupaten Batubara dalam Rangka Batubara Regency in Figures. Medan: Plamboyan Medan. No. ISSN: 2089-6190.
- Bisanews.Id. (2021). Angka Stunting Kabupaten Batubara Turun. <https://bisanews.id/angka-stunting-kabupaten-batubara-turun/>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2003). Alquran dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dilla, Sumadi. (2007). Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Do'i, Abd. Rahman. (2002). Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah (Syari'ah). Jakarta: Rajawali Press.
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Griffin. (2003). System of Communication for Challenging. New York: Beverly Hills.
- Hafsah, Muladiya. (2017). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Keaktifan Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Salatiga di Desa Samudera Kecamatan Selarasi Kabupaten Salatiga Provinsi Jawa Timur. Tesis. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Kamal, Muchtar. (1974). Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). Alquran dan Terjemahannya. Bandung: MQS Publishing.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. ISSN 2088-270X.
- Kurniasari, Netty Dyah dan Iswari Hariastuti. (2010). Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi; Pernikahan dini dan Perilaku Berisiko di Sampang Madura. Jurnal Nasional, Vol.1.No. 7 Universitas Udayana.
- Midgley, James. (2005). Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial Jakarta: Ditperta Islam.
- Mokalu, Priscilia dan Norma Harilama. (2010). Konstruksi Diri Anak Pasca Perceraian Orangtua di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Karombasan Utara Manado (Jurnal Nasional, Vol. 1.No.3.Universitas Negeri Manado).
- Murdoningrat. (2012). Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Alquran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Norky, Richard. (2010). Pembangunan Sosial dan Kearifan Lokal: Teori dan Aplikasinya. terj. Andi Ruhana. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purba, Sri Hajjah. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Desa Secanggung Kabupaten Langkat. Skripsi. Medan: UIN SU.
- Rahmadi, F. (1990). Perbandingan Sistem Pers; Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara. Jakarta: Gramedia.
- Rasjid, Sulaiman. (2004). Pernikahan dalam Tatanan Hukum Islam Edisi Revisi.Cet.II Bandung: Alfabeta.
- Ratnasari. (2010). Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 bulan. Jurnal Nasional Vol.3.No.3.
- Sabiq, Sayyid. 1997. Al-Hukumiyah fi al-Nikah, (Hukum pernikahan). Terj. Andi Suhardi. Cet.I.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Press.
- Salimah, Rahmah. (2015). Peran Komunikasi Antarpribadi dan Komunikasi Kelompok Teman Sebaya dalam Menanggulangi Stunting Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Disertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Shihab, M. Quraish. (2001). Perempuan Dalam Pandangan Islam. Jakarta: Lentera Hati.
- Simbolon, Demsa, Desri Suryani dan Epti Yorita. (2018). Model Prediksi dan Sistem Skoring Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Balita di Indonesia. Jurnal Unnes Jurnal Nasional, No. ISSN: 0983-0049-492, No. 2.Vol. III.



**Hasan Sazali, Mailin, & Nirwanti Harahap**, Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan *Stunting* oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara

- Suprpto, Tommy. 2000. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Susanto, Ahmad. (2001). Komunikasi dalam Teori dan Praktek. Bandung: Bina Cipta.
- Sutarto, Diana Mayasari, dan Reni Indriyani. 2018. *Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya* (Jurnal Nasional, No. ISSN: 1903-003-492, No., 2. Vol. 3, Jurnal Poltekes Bandar Lampung.
- Syafi'i, M. 2013. *Dinamika Wacana Islam*. Jakarta: Nagakusuma Media Kreatif.
- Terry, George. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Zainal Abidin. 2015. *Manajemen Komunikasi; Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.